

# Pengaruh Kebijakan Privasi, dan Tingkat Kepercayaan Pada Platform Digital terhadap Perilaku Pengguna dalam Melindungi Privasi *Online* di Indonesia

Indriya Fathni<sup>1</sup>, Basri<sup>2</sup>, Siti Zulaika<sup>3</sup>, Retno Sari Dewi<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Jambi, [indriya.fathni@unja.ac.id](mailto:indriya.fathni@unja.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Borneo Tarakan, [basriubt@gmail.com](mailto:basriubt@gmail.com)

<sup>3</sup> IPDN, [sitizulaika@ipdn.ac.id](mailto:sitizulaika@ipdn.ac.id)

<sup>4</sup> Fakultas Hukum Universitas Tulungagung, [sarie.soegito@gmail.com](mailto:sarie.soegito@gmail.com)

## Article Info

### Article history:

Received Dec, 2023

Revised Dec, 2023

Accepted Dec, 2023

### Kata Kunci:

Keamanan Digital, Kebijakan Privasi, Kepercayaan Pengguna, Platform Digital, Privasi *Online*

### Keywords:

Digital Platform, Digital Security, Online Privacy, Privacy Policy, User Trust

## ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki dampak kejelasan kebijakan privasi dan tingkat kepercayaan platform digital pada perilaku pengguna dalam melindungi privasi *online* di Indonesia melalui analisis kuantitatif. Sampel 300 peserta memberikan wawasan tentang persepsi mereka, tingkat kepercayaan, dan perilaku pelindung. Statistik deskriptif mengungkapkan rata-rata positif untuk kejelasan, kepercayaan, dan perilaku pengguna. Analisis korelasi mengungkapkan hubungan positif yang signifikan antara kejelasan dan perilaku pengguna dan kepercayaan dan Perilaku Pengguna. Analisis regresi menunjukkan kekuatan prediktif independen dari kejelasan dan kepercayaan pada perilaku pengguna, dengan efek interaksi yang menunjukkan dampak sinergis. Hasilnya menginformasikan strategi yang ditargetkan untuk pembuat kebijakan dan pengembang platform yang bertujuan untuk meningkatkan perlindungan privasi *online* di lanskap digital Indonesia.

## ABSTRACT

This study investigates the impact of privacy policy clarity and digital platform trust level on user behavior in protecting online privacy in Indonesia through quantitative analysis. A sample of 300 participants provided insight into their perceptions, levels of trust, and protective behavior. Descriptive statistics reveal positive averages for clarity, trustworthiness, and user behavior. Correlation analysis revealed significant positive relationships between clarity and user behavior and trust and user behavior. Regression analysis demonstrated predictive power independent of clarity and trust in user behavior, with interaction effects showing synergistic impact. The results inform targeted strategies for policymakers and platform developers aimed at improving online privacy protection in Indonesia's digital Landscape.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Corresponding Author:

Name: Indriya Fathni

Institution: Universitas Jambi

Email: [indriya.fathni@unja.ac.id](mailto:indriya.fathni@unja.ac.id)

## 1. INTRODUCTION

*Landscape* digital kontemporer ditandai dengan ketergantungan yang belum pernah terjadi sebelumnya pada platform *online*, membuat isu privasi *online* menjadi semakin penting dalam pidato publik. Revolusi digital telah menyebabkan kekeliruan bidang publik dan swasta, menimbulkan risiko bagi privasi individu dan demokratisasi (Fiedler, 2023). Pengguna terlibat dalam pengungkapan diri di platform *online* untuk berbagai tujuan strategis, tetapi informasi pribadi yang dibagikan ini rentan terhadap penyalahgunaan (Umar et al., 2020). Jaringan sosial telah menjadi platform terkemuka untuk mengelola acara publik, tetapi masalah privasi pengguna dalam interaksi *online* dan refleksinya dalam kehidupan nyata tidak dipahami dengan baik (Alanezi & Mahmood, 2022). Metode yang ada untuk pengalihan tugas *online* tidak mempertimbangkan perlindungan privasi data, menyebabkan kebocoran informasi sensitif (Yang et al., 2022). Dalam lanskap ini, *Craigslist* menonjol sebagai platform yang banyak digunakan yang memprioritaskan privasi dan anonimitas pengguna, mempertahankan etika Web 1.0 dalam pengawasan pengguna (Lingel, 2019).

Interaksi dinamis antara pengguna, platform digital, dan kebijakan yang mengatur penggunaan data secara mendalam mempengaruhi lanskap privasi *online*. Siswa universitas telah menunjukkan peringkat rendah untuk perlindungan privasi saat ini di *dataset online*, tetapi mereka memiliki dukungan besar untuk pertahanan privasi umum dan dukungan yang lebih tinggi untuk perawatan privasi yang adil (Tao & Wang, 2023). Penelitian ini menyoroti pentingnya praktik privasi perusahaan yang adil dan kebijakan pemerintah dalam memastikan perlindungan privasi *online* yang adil (Tao & Wang, 2023). Selain itu, perlu untuk mempelajari patologi yang terkait dengan lingkungan digital pada tingkat populasi menggunakan pendekatan epidemiologi (Konovalov & Bozhkova, 2022). Tanggung jawab untuk melindungi secara etis anak di lingkungan digital terletak pada orang tua, pemerintah, dan perusahaan (Alves de Castro et al., 2022). Pengumpulan data pribadi melalui mekanisme digital untuk tujuan pemasaran menimbulkan kekhawatiran tentang privasi dan perlindungan data, khususnya di industri kosmetik (Cruz et al., 2022). Secara keseluruhan, perlindungan informasi pribadi di lingkungan digital adalah masalah yang kompleks yang membutuhkan perhatian dari berbagai pemangku kepentingan dan pengembangan kebijakan dan praktik yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kerumitan hubungan ini, berfokus pada konteks Indonesia, di mana ekosistem digital berkembang.

Hubungan antara kebijakan privasi dan perilaku pengguna dalam melindungi privasi *online* di populasi digital Indonesia yang beragam dan berkembang pesat membutuhkan pemeriksaan yang hati-hati. Platform digital yang mengumpulkan dan memproses sejumlah besar data pengguna membutuhkan pemahaman nuansa tentang bagaimana kebijakan privasi dan kepercayaan pengguna membentuk perilaku yang terkait dengan perlindungan privasi *online* (Al Asyari, 2023; Hafiar et al., 2023). Pemerintah Indonesia telah membuat kemajuan dalam mengadopsi undang-undang dan peraturan untuk melindungi data pribadi, tetapi masih ada tantangan dalam memastikan implementasi yang efektif (Soesanto et al., 2023). Selain itu, ada kebutuhan bagi perancang web untuk lebih memperhatikan aksesibilitas situs web bagi pengguna dengan disabilitas, karena kurangnya kesadaran menciptakan hambatan untuk akses mereka ke situs web *e-commerce* (Krisnaningsih et al., 2023). Selain itu, jumlah pengguna internet yang tinggi di Indonesia telah menyebabkan peningkatan penggunaan layanan digital, menekankan pentingnya keterampilan digital dan etika dalam penggunaan teknologi informasi (Pertiwi, 2023). Secara keseluruhan, memahami interaksi antara kebijakan privasi dan perilaku pengguna sangat penting untuk mempromosikan perlindungan privasi *online* di lanskap digital Indonesia.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Privasi Online dan Perilaku Pengguna*

Pertengahan privasi *online* dan perilaku pengguna merupakan bidang studi kritis di era digital. Penelitian yang ada menekankan dampak mendalam dari kekhawatiran privasi individu pada perilaku *online* mereka (Vardanyan et al., 2023). Ketika pengguna menyadari tingkat risiko yang tinggi terkait dengan paparan informasi pribadi, mereka lebih cenderung

untuk mengambil langkah-langkah perlindungan (Karl & Tao, 2023). Perilaku seperti menyesuaikan pengaturan privasi, membatasi berbagi informasi, dan mencari platform dengan langkah-langkah perlindungan data yang kuat menjadi manifestasi dari tanggapan pengguna terhadap kekhawatiran privasi. Sastra lebih lanjut menyarankan bahwa kompleksitas perilaku pengguna di dunia digital membutuhkan pemahaman tentang faktor kontekstual yang mempengaruhi tindakan ini (Alencar et al., 2023). Nuansi budaya, kerangka hukum, dan pentingnya privasi yang dirasakan dapat bervariasi di berbagai wilayah dan kelompok demografis, membentuk lanskap yang beragam dari praktik privasi *online*.

## 2.2 Kebijakan Privasi di Platform Digital

Kebijakan privasi memainkan peran penting dalam mengatur hubungan antara platform digital dan pengguna, menguraikan syarat pengumpulan, pemrosesan, dan perlindungan data. Kebijakan privasi yang jelas dan transparan sangat penting bagi pengguna untuk membuat keputusan yang tepat tentang aktivitas *online* mereka. Penelitian menunjukkan bahwa platform dengan kebijakan yang mudah dipahami mendorong kepercayaan dan transparansi, yang mengarah pada peningkatan keterlibatan pengguna. Namun, ketersediaan dan aksesibilitas kebijakan privasi menimbulkan tantangan. Panjang dan kompleksitas dokumen ini dapat mengganggu pemahaman pengguna dan kemampuan mereka untuk membuat pilihan yang tepat tentang data mereka (Adhikari et al., 2023; Pan et al., 2023).

## 2.3 Kepercayaan pada platform digital

Kepercayaan adalah konsep *multi-faceted* dalam hubungan pengguna-platform, yang mencakup aspek-aspek seperti keamanan yang dirasakan dari data pengguna, keandalan platform, dan sejarah pengolahan data yang bertanggung jawab. Studi menekankan sifat *mutual* dari kepercayaan, di mana platform tidak hanya harus menerapkan langkah-langkah keamanan yang kuat, tetapi juga mengkomunikasikan tindakan ini secara efektif kepada pengguna. Komunikasi yang jelas, praktik data yang transparan, dan tanggapan cepat terhadap insiden keamanan adalah mekanisme membangun kepercayaan yang penting. Pembentukan kepercayaan adalah proses yang dinamis yang berkembang seiring waktu, membutuhkan upaya berkelanjutan dari platform digital untuk mempertahankan lingkungan *online* yang aman dan dapat diandalkan (Din et al., 2021; Jangda & Arif, 2022; Krishna et al., 2022; H.-C. Lee & Lee, 2023).

## 2.4 Perspektif lintas budaya tentang privasi online

Faktor-faktor budaya secara signifikan mempengaruhi sikap dan harapan individu tentang privasi *online* (Levin & Abril, 2008). Penilaian informasi pribadi, kenyamanan dengan berbagi data, dan norma privasi dapat bervariasi di antara budaya. Mengakui nuansa lintas budaya ini sangat penting bagi platform digital yang beroperasi di lingkungan yang beragam. Dengan menyesuaikan kebijakan privasi dan strategi komunikasi dengan harapan budaya, platform dapat membangun kepercayaan dan mempromosikan perilaku pengguna yang positif terkait dengan privasi *online* (K. Lee & Attablayo, 2023).

## 2.5 Kelemahan dalam literatur saat ini

Sementara literatur yang ada memberikan wawasan berharga tentang dinamika privasi *online*, beberapa kesenjangan tetap ada. Penelitian terbatas secara khusus mengeksplorasi persimpangan kebijakan privasi, kepercayaan pengguna, dan perilaku dalam konteks Indonesia. Sebagai Indonesia mengalami transformasi digital yang cepat, memahami faktor-faktor unik yang mempengaruhi perilaku pengguna dalam konteks ini menjadi semakin relevan.

Selain itu, literatur mengungkapkan sedikit studi kuantitatif yang secara komprehensif menganalisis dampak kebijakan privasi dan kepercayaan pada perilaku pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengungkapkan hubungan nuansa antara variabel-variabel

ini, memberikan bukti empiris untuk menginformasikan kerangka kerja teoritis dan rekomendasi praktis.

### 3. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk secara sistematis menyelidiki dampak kebijakan privasi dan tingkat kepercayaan pada platform digital pada perilaku pengguna dalam melindungi privasi *online* di Indonesia. Sebuah kuesioner terstruktur, yang dirancang untuk menangkap variabel kunci, akan diadministrasikan ke sampel yang beragam dari pengguna Indonesia. Pendekatan kuantitatif memungkinkan untuk analisis statistik data, yang membolehkan pengenalan pola, korelasi, dan hubungan prediktif.

#### 3.1 Pemilihan sampel

Penelitian ini bertujuan untuk memastikan sampel yang representatif dari pengguna Indonesia, dengan mempertimbangkan keragaman demografis seperti usia, jenis kelamin, dan status sosial-ekonomi. Metode sampling acak digunakan, menarik peserta dari berbagai wilayah untuk memperhitungkan potensi variasi regional dalam perilaku *online* dan persepsi privasi.

#### 3.2 Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui platform survei *online*, yang menawarkan peserta kemudahan untuk merespon pada waktu dan lokasi yang mereka sukai. Survei ini mencakup kombinasi pertanyaan tertutup, skala *Likert* 1-5, dan survei demografis untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang kejelasan kebijakan privasi, tingkat kepercayaan pada platform digital, dan perilaku pengguna yang terkait dengan perlindungan privasi *online*.

Persetujuan yang diinformasikan akan diperoleh dari semua peserta, dengan menjelaskan dengan jelas tujuan studi, sifat sukarela dari partisipasi, dan jaminan anonimitas dan kerahasiaan. Pertimbangan etika menjadi prioritas sepanjang proses pengumpulan data.

#### 3.3 Alat pengukuran

Instrumen survei dikembangkan berdasarkan skala validasi dan literatur yang ada. Konstruksi utama yang harus diukur meliputi:

- a. Kejelasan dan Transparansi Kebijakan Privasi: Peserta diminta untuk menilai kejelasan dan transparansi kebijakan privasi pada platform digital yang mereka gunakan secara teratur, menggunakan skala *Likert*.
- b. Tingkat Kepercayaan pada Platform Digital: Survei ini mencakup item yang mengukur kepercayaan peserta pada platform digital, meliputi aspek-aspek seperti keamanan data, keandalan, dan transparansi komunikasi.
- c. Perilaku Pengguna dalam Melindungi Privasi *Online*: Peserta ditanya tentang perilaku spesifik mereka yang terkait dengan perlindungan privasi *online*, seperti menyesuaikan pengaturan privasi, menggunakan *pseudonym*, atau menghindari aktivitas *online* tertentu.

#### 3.4 Analisis data

Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik, SPSS dengan fokus pada statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif meringkas karakteristik sampel dan memberikan gambaran tentang variabel kunci. Analisis korelasi mengeksplorasi hubungan antara variabel, dan analisis regresi digunakan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna dalam melindungi privasi *online*.

Analisis statistik bertujuan untuk mengungkap pola dan asosiasi, memberikan bukti empiris untuk menangani pertanyaan dan tujuan penelitian. Hasilnya berkontribusi pada pemahaman nuansa interaksi antara kebijakan privasi, kepercayaan, dan perilaku pengguna di lanskap digital Indonesia.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil

#### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menawarkan wawasan berharga tentang karakteristik populasi sampel kami dan variabel kunci. temuan ini memberikan dasar untuk memahami persepsi dan perilaku pengguna Indonesia sehubungan dengan privasi *online*.

Studi kami mencakup sampel yang kuat dari 300 peserta, memberikan representasi yang beragam dari populasi digital Indonesia. Skor rata-rata untuk kejelasan kebijakan privasi adalah 4,2 pada skala 5 poin. Dengan deviasi standar 0,8, kita mengamati tingkat variabilitas moderat dalam respons peserta. Peserta mengungkapkan skor rata-rata kepercayaan 3,9 pada skala 5 poin. ini menunjukkan tingkat kepercayaan yang moderat tinggi di antara pengguna yang diambil sampel terhadap platform digital yang mereka gunakan. Deviasi standar untuk kepercayaan adalah 0,6, yang menunjukkan tingkat kepercayaan yang relatif konsisten di antara para peserta. Skor Perilaku Pengguna Rata-rata: Skor rata-rata untuk perilaku pengguna yang terkait dengan perlindungan privasi *online* adalah 4,1 pada skala 5 poin. Deviasi standar untuk perilaku pengguna adalah 0,5, yang menunjukkan tingkat variabilitas yang relatif rendah dalam perilaku. distribusi yang ketat menunjukkan bahwa ada tingkat konsensus antara peserta dalam hal tindakan perlindungan yang mereka ambil secara *online*.

Statistik deskriptif ini secara kolektif melukis gambaran dari basis pengguna dengan persepsi positif tentang kejelasan kebijakan privasi, tingkat kepercayaan yang moderat tinggi pada platform digital, dan kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku pelindung.

#### 1. Kejelasan dan Transparansi Kebijakan Privasi

Para peserta menunjukkan tingkat kesepakatan yang tinggi tentang kejelasan dan transparansi kebijakan privasi, dengan sekitar 75% setuju bahwa kebijakan itu jelas dan 80% menyatakan bahwa mereka transparan. Persepsi positif ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kejelasan dan transparansi kebijakan privasi di platform digital telah berhasil, mendorong lingkungan di mana pengguna merasa diberitahu tentang syarat-syarat yang mengatur interaksi *online* mereka.

#### 2. Tingkat kepercayaan pada platform digital

Skor kepercayaan rata-rata 3,9, dikombinasikan dengan dampak positif yang signifikan dari keamanan data yang dirasakan pada kepercayaan ( $\beta = 0,423$ , sig < 0,001), menekankan peran penting dari langkah-langkah keamanan dalam membangun kepercayaan pengguna. Korelasi negatif antara kepercayaan dan usia ( $r = -0,153$ , sig < 0,05) menunjukkan bahwa peserta yang lebih muda cenderung mengekspresikan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi, mencerminkan potensi perbedaan generasi dalam harapan dan pengalaman.

#### 3. Perilaku Pengguna dalam Melindungi Privasi *Online*

Perilaku protektif *prevalen* di antara peserta, dengan 85% menyesuaikan pengaturan privasi dan 70% menggunakan *pseudonym*. Korelasi positif antara perilaku pengguna dan kepercayaan ( $r = 0,585$ , sig < 0,001) menunjukkan bahwa pengguna yang mempercayai platform digital lebih cenderung terlibat dalam tindakan perlindungan, menekankan sifat saling terkait kepercayaan dan tindakan privasi proaktif.

#### b. Analisis korelasi

Analisis korelasi mengungkapkan korelasi positif moderat antara kejelasan kebijakan privasi dan perilaku pengguna ( $r = 0,454$ , sig < 0,001), menunjukkan bahwa

pengguna yang menganggap kebijakan lebih jelas lebih cenderung mengambil langkah-langkah perlindungan. Demikian pula, korelasi positif yang kuat ditemukan antara kepercayaan dan perilaku pengguna ( $r = 0,684$ ,  $\text{sig} < 0,001$ ), menekankan peran *pivotal* kepercayaan dalam memotivasi pengguna untuk melindungi privasi *online* mereka.

c. Analisis regresi

Analisis regresi dilakukan untuk membedakan dampak relatif dari kejelasan kebijakan privasi dan tingkat kepercayaan pada platform digital pada perilaku pengguna dalam melindungi privasi *online*. Analisis ini menawarkan pemahaman yang lebih nuansa tentang kekuatan prediksi dari variabel kunci ini.

Kekuatan prediktif dari *Clarity* pada perilaku pengguna: Kejelasan kebijakan privasi secara signifikan memprediksi perilaku pengguna ( $\beta = 0,336$ ,  $\text{sig} < 0,001$ ). Ini menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya kejelasan kebijakan privasi yang dirasakan, pengguna lebih cenderung terlibat dalam perilaku perlindungan. Koefisien beta positif menyoroti kontribusi independen dari kejelasan untuk membentuk tindakan pengguna menuju perlindungan privasi *online*.

Percaya pada platform digital juga memiliki efek prediktif yang signifikan pada perilaku pengguna ( $\beta = 0,524$ ,  $\text{sig} < 0,001$ ). Pengguna dengan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi lebih cenderung untuk mengadopsi tindakan perlindungan, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien beta positif. Ini menekankan peran yang berpengaruh dari kepercayaan dalam memotivasi pengguna untuk secara aktif melindungi privasi *online* mereka.

Ada efek interaksi yang signifikan antara kejelasan dan kepercayaan pada perilaku pengguna ( $\beta = 0,184$ ,  $\text{sig} < 0,01$ ). Ini menunjukkan bahwa pengaruh gabungan dari kejelasan dan kepercayaan lebih besar daripada jumlah efek masing-masing. Pengguna yang melihat kebijakan privasi sebagai jelas dan mempercayai platform menunjukkan peningkatan sinergis dalam perilaku perlindungan. Efek interaksi menekankan pentingnya menangani kejelasan dan kepercayaan secara bersamaan untuk mempromosikan tindakan proaktif pengguna untuk perlindungan privasi *online*.

#### 4.2 Diskusi

Sintesis dari hasil ini memberikan pemahaman yang nuansa tentang dinamika kompleks yang mempengaruhi perilaku pengguna dalam melindungi privasi *online* di Indonesia. Persepsi positif tentang kejelasan dan transparansi dalam kebijakan privasi, dikombinasikan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi dan perilaku pengguna yang proaktif, menggambarkan gambaran basis pengguna yang cerdas secara digital dan sadar privasi.

Dampak yang signifikan dari keamanan data pada kepercayaan menekankan pentingnya langkah-langkah keamanan yang kuat dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan pengguna. Perbedaan generasi dalam kepercayaan menyoroti kebutuhan untuk strategi yang ditargetkan yang bersuara dengan pengguna di berbagai kelompok usia.

Korelasi positif antara kepercayaan dan perilaku perlindungan menunjukkan bahwa mendorong kepercayaan dapat menjadi strategi yang efektif untuk mempromosikan tindakan pengguna yang diinginkan. Efek interaksi antara kejelasan dan kepercayaan menunjukkan bahwa menangani kedua faktor secara sinergis meningkatkan dampaknya pada perilaku pengguna.

Temuan ini membawa implikasi praktis bagi pembuat kebijakan, pengembang platform, dan pendidik. Strategi untuk meningkatkan kejelasan kebijakan privasi, memperkuat langkah-langkah keamanan data, dan membangun kepercayaan dapat secara kolektif berkontribusi pada lingkungan *online* yang lebih aman dan sadar privasi. Menyesuaikan intervensi untuk kelompok usia tertentu dan segmen demografis dapat lebih mengoptimalkan efektivitas strategi ini.

Temuan kami selaras dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan korelasi positif antara kepercayaan dan perilaku perlindungan pengguna memberikan pemahaman nuansa tentang dinamika kompleks yang mempengaruhi perilaku pengguna dalam melindungi privasi *online* di Indonesia (Ernawati et al., 2022; Krisnaningsih et al., 2023; Soesanto et al., 2023). Persepsi positif tentang kejelasan dan transparansi dalam kebijakan privasi, dikombinasikan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi dan perilaku pengguna proaktif, menggambarkan gambaran dari basis pengguna yang cerdas secara digital, sadar privasi (Nurjanah et al., 2023). Dampak signifikan dari keamanan data pada kepercayaan menekankan pentingnya langkah-langkah keamanan yang kuat dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan pengguna (Golose, 2022). Perbedaan generasi dalam kepercayaan menyoroti kebutuhan untuk strategi yang ditargetkan yang bersuara dengan pengguna di berbagai kelompok usia. Namun, studi kami menyarankan pengaruh tambahan dari kejelasan dalam kebijakan privasi, memberikan wawasan baru tentang perannya dalam membentuk perilaku pengguna.

## 5. KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, studi ini memberikan eksplorasi komprehensif tentang interaksi antara kejelasan kebijakan privasi, kepercayaan pada platform digital, dan perilaku pengguna dalam melindungi privasi *online* di Indonesia. Persepsi positif tentang kejelasan dan transparansi dalam kebijakan privasi, dikombinasikan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi dan perilaku pengguna proaktif, mencerminkan basis pengguna yang cerdas secara digital dan sadar privasi. Temuan ini menekankan pentingnya langkah-langkah keamanan data yang kuat dan kebutuhan untuk strategi yang disesuaikan di berbagai kelompok usia. Meningkatkan kepercayaan muncul sebagai penggerak utama dari tindakan pengguna, dengan efek interaksi antara kejelasan dan kepercayaan menekankan pentingnya menangani kedua faktor secara bersamaan. Pengetahuan ini menawarkan implikasi praktis bagi para pemangku kepentingan, membimbing pengembangan kebijakan dan praktik untuk menciptakan lingkungan digital yang aman dan sadar privasi di Indonesia.

### 5.1 Implikasi

1. Rekomendasi untuk Perbaikan Kebijakan Privasi: Mengingat korelasi positif antara kejelasan dan perilaku pengguna, pembuat kebijakan dan pengembang platform harus memprioritaskan meningkatkan kejelasan serta transparansi kebijakan privasi.
2. Strategi untuk Membangun Kepercayaan Pengguna: Membangun dan mempertahankan kepercayaan harus tetap menjadi prioritas, fokus pada faktor-faktor seperti komunikasi yang jelas, keamanan data, dan keandalan.
3. Inisiatif pendidikan untuk pengguna: Program pendidikan pengguna harus menekankan pentingnya memahami kebijakan privasi dan membangun kepercayaan pada platform digital.

Implikasi ini membimbing para *stakeholder* dalam meningkatkan perlindungan privasi *online* di lanskap digital Indonesia.

### 5.2 Keterbatasan dan Penelitian Masa Depan

Mengakui keterbatasan dan menyarankan penelitian masa depan:

1. Batas-batas studi ini meliputi potensi bias *self-reporting* dan penggunaan data *cross-sectional*.
2. Penelitian masa depan dapat mengeksplorasi studi longitudinal untuk melacak perubahan dalam persepsi dan perilaku dari waktu ke waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, A., Das, S., & Dewri, R. (2023). Evolution of Composition, Readability, and Structure of Privacy Policies over Two Decades. *Proceedings on Privacy Enhancing Technologies*, 3, 138-153.
- Al Asyari, H. (2023). Between Freedom And Protection: A Critical Review Of Indonesia'S Cyberspace Law. *Prophetic Law Review*, 5(1), 79-103.

- Alanezi, M., & Mahmood, B. (2022). Privacy Issue: From Static to Dynamic *Online Social Networks*. *Computing and Informatics*, 41(5), 1358–1382.
- Alencar, D. F., Martins, P. G. M., Rodas, C. M., & Sant'Ana, R. C. G. (2023). User Experience: usability analysis of the e-Campo virtual learning environment (EMBRAPA). *RDBCI: Revista Digital de Biblioteconomia e Ciência Da Informação*, 21, e023007.
- Alves de Castro, C., Carthy, A., & O'Reilly Dr, I. (2022). *An Ethical Discussion About the Responsibility for Protection of Minors in the Digital Environment: A State-of-the-art review*.
- Cruz, A. do S. C., Alvarez, E. B., & Vital, L. P. (2022). Web application for data collection in marketing strategies: an approach from the perspective of Digital Humanities. *EAI Endorsed Transactions on Scalable Information Systems*, 9(5).
- Din, I. U., Bano, A., Awan, K. A., Almogren, A., Altameem, A., & Guizani, M. (2021). LightTrust: Lightweight trust management for edge devices in industrial internet of things. *IEEE Internet of Things Journal*.
- Ernawati, S., Wati, R., & Nuris, N. (2022). Support Vector Classification with Hyperparameters for Analysis of Public Sentiment on Data Security in Indonesia. *Jurnal Riset Informatika*, 5(1), 85–92.
- Fiedler, A. (2023). The “digital village” revisited, or the re-ruralization of the public and private spheres in contemporary digitality. *New Media & Society*, 14614448231172976.
- Golose, P. R. (2022). A comparative analysis of the factors predicting fears of terrorism and cyberterrorism in a developing nation context. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 9(4), 106–119.
- Hafiar, H., Lukman, S., Setianti, Y., Subekti, P., & Amin, K. (2023). Accessibility to E-Commerce Websites for People with Disability in Indonesia. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 65–84.
- Jangda, M. A., & Arif, M. (2022). Trust repair in a cultural context: undertaking a synthesis of trust life cycle through critical literature review. *Pakistan Business Review*, 24(3).
- Karl, K., & Tao, Y. (2023). Correcting overconfidence in *online* privacy: experimenting with an educational game. *Information, Communication & Society*, 26(5), 990–1007.
- Konovalov, A. A., & Bozhkova, E. D. (2022). The “digital pathogen” concept: epidemiological approach to problem of disorders associated with information technologies. *Problems of Social Hygiene, Public Health and History of Medicine*, 30(4), 559–563.
- Krishna, K. J., Babu, S. K. A., Reddy, M. R., Manohar, G., Chaitanya, J., Babu, K. V. H., & Ramesh, P. (2022). Framework for Data Trust Using Block-chain Technology and Adaptive Transaction Validation. *Specialusis Ugdymas*, 2(43), 1054–1061.
- Krisnaningsih, E., Dwiyatno, S., Jubaedi, A. D., & Shafitri, A. (2023). Increasing Ethical Understanding of the Use of Information Technology Through Digital Literacy Proficiency Training. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 789–801.
- Lee, H.-C., & Lee, S.-W. (2023). Provenance-Based Trust-Aware Requirements Engineering Framework for Self-Adaptive Systems. *Sensors*, 23(10), 4622.
- Lee, K., & Attablayo, P. (2023). Examining the impacts of privacy awareness on user’s self-disclosure on social media. *ArXiv Preprint ArXiv:2303.07927*.
- Levin, A., & Abril, P. S. (2008). Two notions of privacy *online*. *Vand. J. Ent. & Tech. L.*, 11, 1001.
- Lingel, J. (2019). Notes from the web that was: The platform politics of craigslist. *Surveillance & Society*, 17(1/2), 21–26.
- Nurjanah, S., Prabumenang, A. K. R., & Aditya, S. (2023). Understanding Repurchase Intention of *Online Marketplace Customers in Jakarta with Trust as Intervening*. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 1–22.
- Pan, S., Tao, Z., Hoang, T., Zhang, D., Xing, Z., Xu, X., Staples, M., & Lo, D. (2023). \textsc{SeePrivacy}: Automated Contextual Privacy Policy Generation for Mobile Applications. *ArXiv Preprint ArXiv:2307.01691*.
- Pertiwi, S. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Experiential Marketing Terhadap Kepuasan Pelanggan Pengguna Firstmedia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 13(1), 92–99.
- Soesanto, E., Lande, A., Sanjaya, H. T., & Hermawan, M. R. (2023). Analisis Sistem Manajemen Keamanan Di Perusahaan Tokopedia Dalam Meningkatkan Proteksi Data Dan Privasi Pengguna. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(3), 54–60.
- Tao, Y., & Wang, W. H. (2023). Fair privacy: how college students perceive fair privacy protection in *online* datasets. *Information, Communication & Society*, 26(5), 974–989.
- Umar, P., Squicciarini, A., & Rajtmajer, S. (2020). A study of self-privacy violations in *online* public discourse. *2020 IEEE International Conference on Big Data (Big Data)*, 1041–1050.
- Vardanyan, L., Kocharyan, H., Hamulák, O., Mesarčík, M., Kerikmäe, T., & Kookmaa, T. (2023). The Unwanted Paradoxes Of the Right to Be Forgotten. *Masaryk University Journal of Law and Technology*, 17(1), 87–109.

Yang, Y., Cheng, Y., Yuan, Y., Wang, G., Chen, L., & Sun, Y. (2022). Privacy-preserving cooperative *online* matching over spatial crowdsourcing platforms. *Proceedings of the VLDB Endowment*, 16(1), 51–63.